

SALATIGA KEMBALI RAIH WAJAR TANPA PENGECEUALIAN (WTP) LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (LKPD) TAHUN 2024



Sumber Gambar:

<https://jateng.disway.id/upload/246b3f963f8e46075a0d9ad566301923.png>

Isi Berita:

SALATIGA, diswayjateng.id - Kota Salatiga kembali meraih WTP pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2024.

Capaian prestasi untuk kesekian kalinya ini diterima Wali Kota Salatiga dr. Robby Hernawan SpOG dari Kepala BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah saat ini adalah Ahmad Luthfi H. Rahmatullah Perwakilan Jawa Tengah, di Ruang VIP Lt. 3 Gedung BPK Perwakilan Jawa Tengah.

Terlihat pula Wakil Ketua DPRD Salatiga Syaiful Mashud yang turut menerima piagam dari BPK RI.

Bersama Kota Salatiga terdapat Kabupaten Kendal yang juga meraih WTP pada LHP atas LKPD tahun 2024.

Dalam kesempatan itu, Wali Kota Salatiga menyampaikan hasil audit dari LKPD diharapkan akan menyempurnakan kinerja Pemkot Salatiga sebagai pertanggungjawaban amanah dari masyarakat.

"Saat ini kami menerima laporan terhadap keuangan daerah alhamdulillah kita mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)," ujarnya.

Dengan capaian WTP diperoleh Pemkot Salatiga, diakuinya menjadi penyemangat terutama bagi pengelola-pengelolaan daerah wgat lebih meningkatkan kinerjanya.

Baik dalam pengelolaan keuangan berdasarkan perundang-undangan efektivitasnya maupun akuntabilitasnya.

Ia berharap, kerjasama antara semua pihak dapat terus berlanjut.

"Sehingga Pemkot Salatiga dapat terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat," kata Robby Hernawan, pekan lalu.

Tak lupa, Robby mengucapkan terima kasih kepada BPK yang telah melakukan pemeriksaan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan keuangan.

Tentunya, dengan menerapkan praktik pengelolaan laporan keuangan yang baik, transparan dan akuntabel, untuk tahun-tahun yang akan datang.

"Selanjutnya saya akan terus berkomitmen untuk meningkatkan pengelolaan keuangan daerah, baik dari sisi efektivitas, efisiensi, maupun akuntabilitas," ucap Robby.

Pihaknya akan segera menindaklanjuti setiap rekomendasi dari BPK secara serius.

Tak lupa, akan terus berupaya untuk membangun sinergi positif dengan DPRD dan segenap stakeholder dalam setiap upaya pembangunan.

Pada prinsipnya, Pemerintah Kota Salatiga menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu ditingkatkan.

Robby juga menyampaikan Pemkot Salatiga telah menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut dari Rekomendasi BPK RI atas LHP LKPD Pemkot Salatiga tahun 2024.

Sebelumnya, 14 Maret 2025 saat penyampaian LKPD unaudited ini dirangkaikan dengan entry meeting pemeriksaan terinci atas LKPD Kota Salatiga Tahun 2024 di pimpin Kepala BPK RI wilayah Jateng Luthfi Rahmatullah. Dalam kesempatan itu, Luthfi berharap pemeriksaan dapat berjalan efektif.

"Kami berharap pemeriksaan ini dapat memberikan dorongan kepada Pemkot untuk terus bisa meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan kami pun bisa memberikan evaluasi secara profesional dan bermutu sesuai standar," ujarnya.

Ia juga berpesan kepada tim pemeriksa agar menerapkan nilai-nilai dasar BPK serta meminta jajaran Pemkot Salatiga membantu Tim Pemeriksa BPK agar dapat menegakkan integritas. (Nena Rna Basri)

Sumber Berita:

1. <https://jateng.disway.id/read/710844/salatiga-kembali-raih-wtp-lkpd-tahun-2024>, "Salatiga Kembali Raih WTP LKPD Tahun 2024", tanggal 27 Mei 2025.
2. <https://salatiga.go.id/salatiga-kembali-raih-wtp-atas-lkpd-tahun-2024/>, "Salatiga Kembali Raih WTP atas LKPD Tahun 2024", 22 Mei 2025.

Catatan :

- Berdasarkan artikel tersebut di atas diketahui bahwa Kota Salatiga kembali meraih WTP pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2024.

- Keberadaan BPK pertama-tama ditetapkan oleh Undang Undang Dasar 1945. Pada Pasal 23 ayat (5) UUD 1945 memuat amanat: "Untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan, yang peraturannya ditetapkan dengan undang-undang"
- Selanjutnya pada Perubahan Ketiga UUD 1945, disebutkan bahwa:
 1. Pasal 23 E
 - (1) Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri.
 - (2) Hasil pemeriksaan keuangan negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, sesuai dengan kewenangannya.
 - (3) Hasil pemeriksaan tersebut ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan/atau badan sesuai dengan undang-undang.
 2. Pasal 23 F
 - (1) Anggota Badan Pemeriksa Keuangan dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah dan diresmikan oleh Presiden.
 - (2) Pimpinan Badan Pemeriksa Keuangan dipilih dari dan oleh anggota.
 3. Pasal 23 G
 - (1) Badan Pemeriksa Keuangan berkedudukan di ibu kota negara dan memiliki perwakilan di setiap provinsi.
 - (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai Badan Pemeriksa Keuangan diatur dengan undang-undang.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
 - a. Pasal 1 angka 11 menyatakan bahwa Opini adalah pernyataan professional sebagai kesimpulan pemeriksaan mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
 - b. Pasal 2
 - 1) ayat (1) menyatakan bahwa Pemeriksaan keuangan negara meliputi pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara dan pemeriksaan atas tanggung jawab keuangan negara.
 - 2) ayat (2) menyatakan bahwa BPK melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.
 - c. Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh BPK meliputi seluruh unsur

keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

d. Pasal 16 ayat (1) menyatakan Bahwa Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah memuat opini.

e. Penjelasan

1) Romawi I. UMUM, D. Hasil Pemeriksaan dan Tindak Lanjut menyatakan bahwa Hasil setiap pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK disusun dan disajikan dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP) segera setelah kegiatan pemeriksaan selesai. Pemeriksaan keuangan akan menghasilkan opini. Pemeriksaan kinerja akan menghasilkan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi, sedangkan pemeriksaan dengan tujuan tertentu akan menghasilkan kesimpulan. Setiap laporan hasil pemeriksaan BPK disampaikan kepada DPR/DPD/DPRD sesuai dengan kewenangannya ditindaklanjuti, antara lain dengan membahasnya bersama pihak terkait.

2) Romawi II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa Opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kriteria (i) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, (ii) kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), (iii) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan (iv) efektivitas sistem pengendalian intern. Terdapat 4 (empat) jenis opini yang dapat diberikan oleh pemeriksa, yakni (i) opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (ii) opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (iii) opini tidak wajar (*adversed opinion*), dan (iv) pernyataan menolak memberikan opini (*disclaimer of opinion*).

- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan
 - a. Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan, yang selanjutnya disingkat BPK, adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - b. Pasal 2 menyatakan bahwa BPK merupakan satu lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.
 - c. Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa BPK bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat,

Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan Lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Catatan Akhir:

- Empat Jenis Opini BPK
Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 terdapat 4 (empat) jenis Opini yang diberikan oleh BPK RI atas Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah:¹
 1. **Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion***: Menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. **Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau *qualified opinion***: Menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
 3. **Opini Tidak Wajar atau *adversed opinion***: Menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 4. **Pernyataan menolak memberikan opini (*disclaimer of opinion*) atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP)**: Menyatakan bahwa Auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan apabila lingkup audit yang dilaksanakan tidak cukup untuk membuat suatu opini.
- Keempat jenis opini yang dapat diberikan oleh BPK tersebut dasar utamanya adalah kewajiban penyajian pos pos Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Opini WTP merupakan impian seluruh institusi baik pusat dan daerah, sebab dengan opini WTP Institusi yang bersangkutan dapat mengekspresikan akuntabilitasnya sebagai entitas kepada para stakeholdernya (publik/masyarakat). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban APBN/APBD dalam rangka akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan negara menjadi tanggung jawab masing-masing entitas pelaporan. Sementara BPK bertanggungjawab dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara serta memberikan pendapat berupa opini atas Laporan Keuangan entitas yang telah diperiksa berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).²

Disclaimer :

Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi

¹ BPK RI, “Ragam Opini BPK”, diakses dari: <https://www.bpk.go.id/news/ragam-opini-bpk>, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 11:14

² *Ibid*